

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pemerintah melalui berbagai kebijakan ekonomi sejauh ini memperlihatkan dukungan yang besar terhadap perkembangan usaha domestik (lokal). Hal ini dapat dilihat dari program dan kebijakan yang dirancang oleh pemerintah beserta jajarannya dengan tujuan memperbaiki kondisi ekonomi negara serta banyaknya program yang diterbitkan dalam bentuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dari semua kebijakan yang telah ditetapkan, sebagian besar mengacu pada kondisi investasi di Indonesia saat ini. Hal ini membuktikan bahwa pada era pemerintah menaruh perhatian yang besar terhadap perkembangan investasi di Indonesia, salah satunya adalah mendukung investasi pada bidang properti, kemudahan dalam pengurusan administrasi pada kawasan industri yang dikenal dengan Kawasan Khusus Ekonomi (KKE).

Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan, *Fitch Ratings* membuktikan adanya perbaikan kebijakan ekonomi di Indonesia salah satunya meningkatnya kepercayaan investor berinvestasi di Indonesia. Memacu gairah investor untuk berinvestasi pada sebuah negara adalah tujuan setiap negara baik negara terbelakang (*less developed country*) dan negara berkembang (*developing country*) serta negara maju (*developed country*). Segala upaya dilakukan pemerintah dalam menarik kepercayaan investor (Situmorang, 2011).

Situmorang (2011) juga menyatakan dalam pembangunan ekonomi, investasi menjadi bagian yang penting sehingga menjadi tolak ukur kondisi keseimbangan pasar. Investasi juga menggambarkan iklim usaha, dimana investasi menjadi sumber utama dan menjadi fungsi penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Menurut Krugman (2000), Foreign Direct Investment (Investasi Asing Langsung) yaitu sumber modal mancanegara dimana investasi dari negara luar melakukan pengembangan operasi ke negara lain serta mengontrol secara langsung. Kondisi FDI di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2000 sampai 2014, pada awal tahun 2000 kondisi ekonomi Indonesia masih dalam masa pemulihan setelah krisis tahun 1998 sampai tahun 1999, dari kejadian ini nilai bermula FDI Indonesia menjadi buruk pada tahun 2000 dengan nilai -4.550.355.286 US\$ pada tahun yang bersamaan pemerintah telah melakukan upaya melakukan stabilisasi perekonomian Indonesia. Kemudian FDI Indonesia sempat terjadi peningkatan pada tahun 2001 hingga tahun 2002 namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2003 dengan nilai -596.923.828 US\$. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2003 sebesar 8,6% terjadi peningkatan dibandingkan pada tahun 2002 yaitu sebesar 8,1%. Semenjak tahun 2003 sampai tahun 2009 FDI di Indonesia selalu mengalami fluktuasi dan pada tahun 2009 terjadi penurunan nilai FDI sebesar 4.877.369.178 US\$, penurunan ini dapat dibandingkan dengan nilai FDI di Indonesia pada tahun 2008 dengan nilai 9.318.453.650 US\$. Penurunan nilai FDI pada tahun 2009 terjadi akibat dari krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 hingga tahun 2014 nilai FDI terus mengalami peningkatan dan yang paling tinggi pada tahun 2014 dengan nilai 26.349.255.591 (World Bank, 2016).

Menurut Situmorang (2011), faktor eksternal menjadi pendorong investasi dalam faktor eksternal. Jika kondisi negara kondusif maka daya investasi meningkat dan sebaliknya kondisi negara tidak kondusif maka daya investasi turun. Hal ini membuat negara berkembang melakukan upaya dalam mengatur dan membuat strategi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa indikasi yang mempengaruhi FDI di Indonesia, pertama Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan kausalitas antara

PDB dan FDI. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bushra Yasmin yang menyatakan PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI pada negara berkembang.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia yaitu nilai tukar pada tahun 1997, Indonesia dilanda krisis ekonomi seperti nilai tukar rupiah pada saat itu diwarnai dengan guncangan volatilitas yang sangat tinggi disertai dengan depresiasi yang kuat. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia berawal dari krisis nilai tukar di negara Thailand yang kemudian menjalar ke negara-negara ASEAN lainnya termasuk negara Indonesia. Akibat dari krisis ekonomi tersebut tingkat kepercayaan asing terhadap perekonomian Indonesia menurun sehingga terjadi pelarian modal ke luar negeri (capital outflow). Kejadian ini diperburuk oleh kondisi yang fundamental ekonomi Indonesia akibat krisis kepercayaan terhadap bank sehingga memicu menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sehingga menembus kisaran intervensi Bank Indonesia yang membuat semakin maraknya kegiatan spekulatif. Tekanan terhadap nilai tukar yang diperparah dengan banyaknya kegiatan speculative bubble tersebut sehingga membuat nilai tukar pada saat krisis ekonomi terdepresiasi hingga mencapai 75% (Goeltom, 1998).

Berdasarkan uraian di atas, maka Determinan FDI di Indonesia masih di pertanyakan, apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap FDI. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Determinan FDI di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh GDP, Suku Bunga, Nilai Tukar, upah dan *Net-Export* dalam menentukan investasi asing langsung (FDI) di Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana pengaruh GDP, Suku Bunga, Nilai Tukar, upah dan *Net-Export* dalam menentukan investasi asing langsung di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek dengan menggunakan data kuartal periode tahun 2000 hingga 2017

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi penyusun. Penelitian ini meningkatkan pemahaman dibidang ekonomi khususnya ekonomi moneter, sehingga penyusun dapat memabarkan pengetahuan yang didapat selama mengikuti perkuliahaan.
2. Bagi pihak terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peranan investasi asing langsung di Indonesia.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan di bidang ekonomi moneter dalam hal ini berkaitan dengan investasi asing langsung di Indonesia.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan utama penelitian ini adalah FDI di Indonesia : pendekatan *Vector Autoregression* (VAR). variabel dalam penelitain ini adalah *Gross Domestic Product* (GDP), Nilai Tukar, Suku Bunga, upah dan *Net-export*. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2017 dalam bentuk data kuartal.

1.6. SistematikaPenulisan

Hasil penulisan ini ditulis sedemikian rupa agar dapat dipahami secara mudah, penataan penulisan dari penelitian ini adalah :

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari bebrapa penjelasan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan SistematikaPenulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari teori-teori pendukung yang berkaitan dengan *Foreign Direct Investmen (FDI)*, *Gross Domestic Product (GDP)*, Nilai Tukar, Suku Bunga, Upah, dan *Net-export*, selain itu juga ditambahkan dengan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan judul penelitian, kemudian disusun kerangka pemikiran dan hipotesa dari jawaban rumusan masalah.

BAB III: METODE PENELITIAN

Padabab ini menjelaskan sub bab yang meliputi Ruang Lingkup, Data dan Sumber Data, Identifikasi Variabel, Metode Analisis Data dan Metode Pengujian Data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana perkembangan variabel FDI, GDP, Nilai Tukar, Suku Bunga, Upah dan Net-export di Indonesia.

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Padabab ini menjelaskan analisa dan hasil penelitian dari data. Hasil penelitian tersebut menggunakan model Vector Auto Regressive(VAR).

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Padabab ini adalah bagian akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang di dapat dari pembahasana pada bab-bab sebelumnya.